
**PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN KEBIJAKAN DEVIDEN
TERHADAP RETURN SAHAM**

Ni Luh Yunita Astuti Purnama Dewi
I Dewa Made Endiana
I Putu Edy Arizona

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar
Email: endixdr@yahoo.com

Abstract

Return is the result that is obtained from investment, There are several factors that affected return stock, both direct or indirect, one of it is financial ratio in the midst of Return on equity, Current ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over Ratio, Price Earning Ratio and dividend policy, this research purpose to reexamine the effect of financial ratios and dividend policy to the stock return, the sample which used for this research is 7 company that registered at index lq – 45 Indonesia stock exchange (BEI) from the time period 2014-2018. The method of the sampling in this research is purposive method, and the research technique by using the multiple analisis regresi linier technique, the results of this research showing that there are no effect between Return on equity to the return stock, there are no effect Current ratio to the return stock, there are no effect Debt to Equity Ratio for the return stock, there are positive effect from Total Asset Turn Over Ratio to the return stock, there are no effect from Price Earning Ratio to the return stock, no effect from dividend policy to return stock.

Key Words: Return On Equity, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Price Earning Ratio, Kebijakan Dividen

PENDAHULUAN

Setiap investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan yang disebut retur, baik secara langsung maupun tidak langsung. Investor perlu melakukan analisis kondisi keuangan perusahaan karena selain berguna untuk pengambilan keputusan investasi saham, juga berguna untuk mengetahui hasil pengembalian saham (return saham). Return saham adalah penghasilan yang diperoleh selama periode investasi per sejumlah dana yang di investasikan dalam bentuk saham. Return dan risiko mempunyai hubungan yang positif, semakin tinggi risiko maka return akan semakin tinggi juga sebaliknya semakin rendah tingkat risiko maka return yang diharapkan akan semakin kecil (Jogiyanto, 2017:283). Salah satu cara meminimalkan risiko adalah dengan melakukan diversifikasi investasi dengan mengumpulkan berbagai aset yang dikenal dengan konsep portofolio. Untuk memprediksi return saham banyak faktor yang dapat digunakan sebagai indikator. Investor memerlukan informasi yang memadai mengenai keadaan perusahaan pada saat sekarang. Salah satu informasi yang sangat penting informasi keuangan dari perusahaan, yang secara ringkas disajikan pada laporan keuangan perusahaan. Rasio keuangan yang

berasal dari laporan keuangan ini sering disebut faktor fundamental perusahaan. Dari beberapa faktor fundamental yang berasal dari perusahaan, adalah rasio keuangan yang menjadi fokus perhatian yang biasa digunakan dalam memprediksi Return saham, dimana dari rasio keuangan yang dimaksud diantaranya adalah : (1) rasio likuiditas; (2) rasio aktivitas; (3) rasio profitabilitas; (4) rasio solvabilitas (*leverage*) ; dan (5) rasio pasar/penilaian. Selain rasio keuangan dalam mempengaruhi return saham, Dividen merupakan salah satu daya tarik yang membuat investor mau menginvestasikan uangnya ke dalam perseroan. Kebijakan dividen sangat penting karena mempengaruhi kesempatan investasi perusahaan, harga saham, struktur financial, arus pendanaan dan posisi likuiditas. Objek penelitian ini adalah perusahaan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 Berdasarkan pada uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah *Return On Equity Ratio* (ROE) berpengaruh Terhadap Return saham
- 2) Apakah *Curren Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Return Saham
- 3) Apakah *Dept To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Return Saham
- 4) Apakah *Total Assets Turn Over Ratio* (TATO) berpengaruh terhadap Return Saham
- 5) Apakah *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap Return Saham
- 6) Apakah Kebijakan Deviden berpengaruh terhadap Return Saham

Berdasarkan pokok permasalahan tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *Return On Equity Ratio* (ROE) terhadap Return Saham
- 2) Untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *Curren Ratio* (CR) terhadap Return
- 3) Untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *Dept To Equity Ratio* (DER) terhadap Return Saham
- 4) Untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *Total Assets Turn Over Ratio* (TATO) terhadap Return Saham
- 5) Untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Return Saham
- 6) Untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Return Saham

KAJIAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Ross (1977) dalam Utami (2016), *Signaling Theory* menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat.

Ratio Keuangan

Ratio keuangan merupakan petunjuk yang menuntun manajemen sebuah perusahaan menetapkan berbagai targert serta standar.

- 1) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungan dengan penjualan, assets maupun laba bagi modal sendiri. Salah satu rasio profitabilitas *Return on equity (ROE)* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.
- 2) Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial yang berjangka pendek tepat pada waktunya. Salah satu

rasio likuiditas yaitu *Current Rasio*. *Current Ratio* adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan semua unsur harta lancarnya.

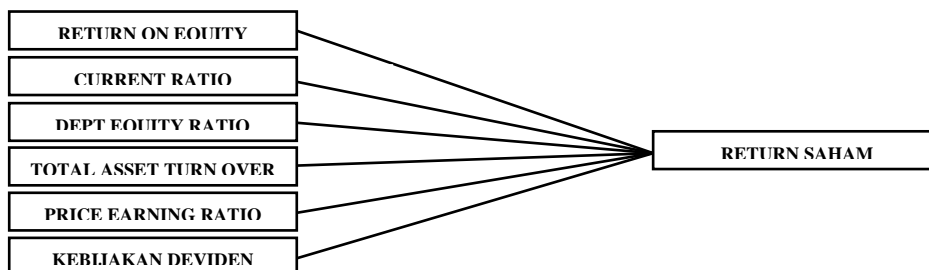
- 3) Rasio *leverage* merupakan rasio yang menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan yang menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.
- 4) Rasio aktivitas merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan assets memperoleh penjualan. Rasio *Total Asset Turn Over* (TATO) mengukur efektivitas penggunaan setiap rupiah dana yang tertanam dalam aktiva untuk menghasilkan penjualan.
- 5) Rasio pasar/penilaian rasio ini memberikan indikasi bagi manajemen tentang bagaimana pandangan investor tentang risiko dan porspek perusahaan dimasa depan. *Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio yang menunjukkan rasio dari harga saham *earnings*.

KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

Kerangka Berfikir

Bursa efek adalah tempat untuk melakukan transaksi yang berhubungan dengan surat-surat berharga dibawah pembinaan dan pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pasar modal sendiri memiliki sifat khas bila dibandingkan dengan pasar lainnya, yaitu ketidak pastian mengenai kualitas produk yang ditawarkan. Salah satu upaya investor untuk memulai kinerja keuangan suatu perusahaan adalah dengan menganalisis faktor fundamental perusahaan dengan rasio keuangan perusahaan. Indikator yang digunakan adalah rasio profitabilitas, rasio Likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio pasar/penilaian. Rasio-rasio tersebut dapat memberikan informasi yang penting tetapi terkadang memberikan gambaran yang bias mengenai kinerja perusahaan. Kebijakan ini merupakan kebijakan yang menentukan jumlah rupiah minimal dividen per lembar saham setiap tahunnya apabila keuntungan perusahaan lebih baik akan membayar dividen ekstra.

Gambar 3.1
Kerangka Berfikir



Hipotesis

- 1) Menurut Harahap (2009: 156) *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Tingkat *Return On*

Equity (ROE) memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga pasar, karena besarnya *Return On Equity* (ROE) memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik.

H₁ : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif pada return saham

2) Menurut Harahap (2009:301) bahwa rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. . Semakin baik perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka semakin sedikit resiko likuidasi yang dialami perusahaan. Dengan demikian, investor akan menganggap kinerja perusahaan sudah baik karena mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya karena ketika *Current Ratio* meningkat maka nilai return saham juga akan mengalami peningkatan.

H₂ : *Current Ratio* berpengaruh positif pada return saham

3) Menurut Harahap (2009:302) rasio leverage menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi. . Perusahaan dengan *Debt To Equity Ratio* rendah akan mempunyai resiko kerugian lebih kecil ketika keadaan ekonomi merosot, namun ketika kondisi ekonomi membaik, kesempatan memperoleh laba rendah. Sampai batas tertentu besar *Debt To Equity Ratio* dapat mengakibatkan tax saving dapat digunakan untuk meningkatkan arus kas bagi perusahaan yang berdampak pada peningkatan performance dan kinerja perusahaan.

H₃ : *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif pada return saham

4) *Total assets turn over* dipengaruhi oleh nilai penjualan bersih yang dilakukan dibandingkan dengan nilai aktiva total yang dimiliki oleh perusahaan. Bila nilai *Total Assets Turn Over* ditingkatkan berarti terjadi kenaikan penjualan bersih perusahaan. Peningkatan penjualan bersih akan mendorong peningkatan laba yang akan direspon dengan peningkatan harga saham perusahaan yang akhirnya akan meningkatkan return saham (Sartono, 2017).

H₄ : *Total Assets Turn Over Ratio* rasio berpengaruh positif pada return saham

5) *Price Earnings Ratio* (PER) menunjukkan rasio dari harga saham terhadap *earnings*. Rasio ini menunjukkan berapa besar investor menilai harga saham dari saham terhadap kelipatan *earnings*. *Price Earnings Ratio* (PER) dapat dijadikan sebagai indikator pertumbuhan dividen dan kemampuan menghitung return saham (Ang dan Bekaert, 2004). Menurut penelitian Chistanty (2010) menyatakan *Price Earnings Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. H₅ : *Price Earnings Ratio* (PER) berpengaruh positif pada return saham

6) Kebijakan dividen sangat penting karena memengaruhi kesempatan investasi perusahaan, harga saham, struktur finansial, arus pendanaan dan posisi likuiditas. Dengan perkataan lain, kebijakan dividen menyediakan informasi mengenai performa (*performance*) perusahaan, oleh karena itu masing-masing perusahaan menetapkan kebijakan dividen yang berbeda-beda. Semakin stabil suatu perusahaan menetapkan pembayaran dividen semakin positif pandangan investor terhadap perusahaan tersebut di pasar bursa, sehingga menimbulkan naiknya permintaan saham, dengan naiknya permintaan saham maka diikuti pula dengan naiknya harga saham perusahaan tersebut.

H₆ : Kebijakan Deviden berpengaruh positif pada return saham

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dipilih menggunakan perusahaan yang terdaftar sebagai indeks *Liquid 45 (LQ-45)* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.

Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah Return Saham perusahaan yang terdaftar sebagai indeks *Liquid 45 (LQ-45)* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Dengan variabel yang diteliti diantaranya *Return On Equity Ratio (ROE)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Total Assets Turn Over Ratio (TATO)*, *Price Earnings Ratio (PER)* dan Kebijakan Dividen.

Defisini Operasional Variabel

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1) *Return On Equity Ratio (ROE)*

Menurut Harahap (2009: 156) *Return On Equity (ROE)* digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2) *Current Ratio (CR)*

Menurut Harahap (2009:301) bahwa *Current Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3) *Debt to Equity Ratio (DER)*

Menurut Harahap (2009:302) *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat leverage dalam menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

4) *Total Asset Turn Over Ratio (TATO)*

Menurut Harahap (2009:305) *Total Asset Turn Over Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa baik tingkat efisien dalam seluruh aktiva perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan, yang dimana *Total Asset Turn Over Ratio* yang menghubungkan antara penjualan dengan total aktiva.

$$TATO = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

5) *Price Earning Ratio (PER)*

Jogiyanto (2017:224) *Price Earning Ratio (PER)* menunjukkan rasio dari harga saham terhadap *earnings*.

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$$

6) Kebijakan Dividen

Indikator dari kebijakan dividen ini adalah *Dividend Payout Ratio* yakni rasio pembayaran dividen kepada para pemegang saham.

$$DPR = \frac{\text{Devidend per shere}}{\text{Earning per shere}}$$

7) *Return Saham*

Return saham adalah nilai saham yang diharapkan oleh pemegang saham pada saat saham dijual atas suatu investasi yang akan diterima dimasa yang akan datang.

$$R_{it} = \frac{P(it) - P(it - 1)}{P(it - 1)}$$

Populasi Dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar sebagai indeks *Likuid 45* (LQ-45) di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Teknik pemilihan sampel ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2017:446). Ada pun kiteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah:

- 1) Seluruh perusahaan yang pernah terdaftar sebagai indeks *liquid 45* (LQ-15) selama periode pengamatan yaitu tahun 2014-2018.
- 2) Seluruh perusahaan yang terdaftar sebagai indeks *liquid 45* (LQ-15) berturut-turutselama periode pengamatan yaitu tahun 2014-2018.
- 3) Seluruh perusahaan terdaftar sebagai indeks *liquid 45* (LQ-15) menerbitkan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah selama periode 2014-2018.
- 4) Seluruh perusahaan terdaftar sebagai indeks *liquid 45* (LQ-15) yang membagikan dividen selama periode 2014-2018
- 5) Perusahaan memiliki data yang lengkap untuk setiap variabel penelitian.

Teknik Analisis

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017:232).

Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh tiap-tiap variabel yaitu Rasio Keuangan, Inflasi, Suku Bunga terhadap *return* saham seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indnesia tahun 2014-2018. Bentuk umum persamaan regresi linier berganda menurut linier berganda murut Sugiyono (2013:277) dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$RS = \alpha + \beta_1ROE+ \beta_2CR + \beta_3 DER + \beta_4TATO+ \beta_5PER+ \beta_6KD+ e$$

Keterangan:

RS	= <i>Return</i> saham
α	= Konstanta
ROE	= <i>return on equity ratio</i>
CR	= <i>current ratio</i>
DER	= <i>dept to equity ratio</i>
TATO	= <i>total asset trun over ratio</i>
PER	= <i>price earning ratio</i>
KD	= Kebijakan deviden
e	= Error term.
β	= Beta

PEMBAHASAN

Analisis Statistic Deskriptif

Variabel-variabel penelitian yaitu *Return On Equity* (ROE), *Current ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Price Earning Ratio* (PER), Kebijakan Deviden terhadap *Return Saham* perusahaan *Liquid 45* (LQ 45) yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) selama periode 2014 sampai dengan 2018. Hasil statistik deskriptif disajikan pada Tabel 5.1 berikut:

Tabel 5.1
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	35	7.11	135.85	33.8023	39.88935
CR	35	60.56	426.14	179.9509	92.81366
DER	35	.20	2.65	.9663	.61358
TATO	35	.16	2.41	1.0783	.56488
PER	35	9.17	60.89	24.3246	11.79652
KD	35	10.66	99.88	50.4694	24.77209
RS	35	-.36	.74	.0675	.26193
Valid N (listwise)	35				

Sumber:

Lampiran 2 (Data diolah, 2019)

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 5.1. dengan data pengamatan keseluruhan sebanyak 35 sampel dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Variabel *Return On Equity* (ROE) menunjukkan nilai minimum sebesar 7,11 dan nilai maksimum sebesar 135,85 dengan nilai rata-rata sebesar 33,8023 dan standar deviasi 39,88935.
- 2) Variabel *Current ratio* (CR) menunjukkan nilai minimum sebesar 60,56 dan nilai maksimum sebesar 426,14 dengan nilai rata-rata sebesar 179,9509 dan standar deviasi sebesar 92,81366.
- 3) Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,20 dan nilai maksimum sebesar 2,65 dengan nilai rata-rata sebesar 0,9663 dan standar deviasi 0,61358.
- 4) Variabel *Total Asset Turn Over* (TATO) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,16 dan nilai maksimum sebesar 2,41 dengan nilai rata-rata sebesar 1,0783 dan standar deviasi 0,56488.
- 5) Variabel *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan nilai minimum sebesar 9,17 dan nilai maksimum sebesar 60,89 dengan nilai rata-rata sebesar 24,3246 dan standar deviasi 11,79652.
- 6) Variabel Kebijakan Deviden (KD) menunjukkan nilai minimum sebesar 10,66 dan nilai maksimum sebesar 99,88 dengan nilai rata-rata sebesar 50,4694 dan standar deviasi 24,77209.
- 7) Variabel *Return Saham* (RS) menunjukkan nilai minimum sebesar -0,36 dan nilai maksimum sebesar 0,74 dengan nilai rata-rata sebesar 0,0675 dan standar deviasi 0,26193.

Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis diuji dengan analisis regresi linier berganda merupakan aplikasi khusus linier berganda untuk menentukan hubungan antara variabel *Return Saham* (RS) yang dipengaruhi oleh variabel *Return On Equity* (ROE), *Current ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio*

(DER), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Price Earning Ratio* (PER), Kebijakan Deviden. Hasil analisis data dengan menggunakan SPSS ditunjukkan pada tabel

Tabel 5.2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.095	1.161		-.082	.935		
	ROE	-.103	.436	-.075	-.237	.814	.222	4.514
	CR	.092	.459	.068	.201	.842	.194	5.164
	DER	-.319	.518	-.146	-.616	.543	.398	2.512
	TATO	1.698	.469	.711	3.622	.001	.576	1.735
	PER	-.308	.812	-.157	-.379	.708	.130	7.707
	KD	-.333	.388	-.220	-.860	.397	.341	2.932

a. Dependent Variable: RS

Sumber: Lampiran 3 (Data diolah, 2019)

Berdasarkan tabel 5.2 dapat dituliskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$RS = -0,095 - 0,103ROE + 0,092CR - 0,319DER + 1,698TATO - 0,308PER - 0,333KD$$

Keterangan : Return Saham (RS), *Return On Equity* (ROE), *Current ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Price Earning Ratio* (PER), Kebijakan Deviden(KD).

Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasi sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar -0,095 menunjukkan bahwa jika semua variabel bebas konstan pada angka nol, maka *return* saham perusahaan turun sebesar -0,095.
- 2) Nilai koefisien regresi untuk variabel *Return On Equity* (ROE) sebesar -0,103 dengan nilai signifikansi 0,814 lebih besar dari 0,05 memiliki arti jika ROE tidak berpengaruh terhadap *return* saham.
- 3) Nilai koefisien regresi untuk variabel *Current ratio* (CR) sebesar 0,092 dengan nilai signifikansi 0,842 lebih besar dari 0,05 memiliki arti jika CR tidak berpengaruh terhadap *return* saham.
- 4) Nilai koefisien regresi untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -0,319 dengan nilai signifikansi 0,543 lebih besar dari 0,05 memiliki arti jika DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham.
- 5) Nilai koefisien regresi untuk variabel *Total Asset Turn Over* (TATO) sebesar 1,698, memiliki arti jika *Total Asset Turn Over* (TATO) meningkat sebesar satu satuan maka *return* saham perusahaan naik sebesar 1,698% dengan asumsi variabel lain konstan.
- 6) Nilai koefisien regresi untuk variabel *Price Earning Ratio* (PER) sebesar -0,308 dengan nilai signifikansi 0,708 lebih besar dari 0,05 memiliki arti jika PER tidak berpengaruh terhadap *return* saham.
- 7) Nilai koefisien regresi untuk variabel Kebijakan Deviden sebesar -0,333 dengan nilai signifikansi 0,397 lebih besar dari 0,05 memiliki arti jika Kebijakan Deviden tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Pembahasan Hasil Penelitian

1) Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return Saham*

Hipotesis pertama menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018. *Return on equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap *return*

saham berarti tinggi rendahnya *Return on equity (ROE)* tidak akan mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasinya, karena apabila perusahaan mampu mengelola modalnya dengan baik maka akan mampu menghasilkan profit. Maka tidak semua perusahaan yang modalnya menurun akan berpengaruh pada return saham perusahaan tersebut.

2) Pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *Return Saham*

Hipotesis kedua menyatakan bahwa *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018. Tidak adanya pengaruh yang signifikan dari *Current Ratio (CR)* terhadap return saham mengandung arti bahwa *Current Ratio (CR)* yang besar pada perusahaan diinterpretasikan secara bervariasi oleh investor. Beberapa investor akan menginterpretasikan bahwa kondisi *Current Ratio (CR)* yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang likuid yang berarti bahwa perusahaan dalam keadaan memiliki kemampuan yang baik dalam mendanai perusahaan dalam jangka pendeknya. Namun demikian beberapa investor memiliki pendapat yang berbeda, dimana *Current Ratio (CR)* yang tinggi justru mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mengoptimalkan aktiva lancar dalam kondisi yang kurang baik. Karena dengan nilai *Current Ratio (CR)* yang tinggi ini ternyata return saham yang dihasilkan perusahaan hanya kecil.

3) Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return Saham*

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018. Tidak adanya pengaruh yang signifikan dari *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap return saham dapat berarti bahwa ada penilaian yang berbeda dari investor terhadap arti pentingnya hutang bagi perusahaan. Hal ini mungkin disebabkan karena psikologis investor yang cenderung lebih menggunakan faktor eksternal untuk pengambilan keputusan investasi.

4) Pengaruh *Total Asset Turn Over (TATO)* terhadap *Return Saham*

Hipotesis keempat menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over (TATO)* berpengaruh positif terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018. *Total Assets Turn Over* menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam melakukan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya. Bila nilai *Total Assets Turn Over* ditingkatkan berarti terjadi kenaikan penjualan bersih perusahaan. Peningkatan penjualan bersih akan mendorong peningkatan laba yang akan direspon dengan peningkatan harga saham perusahaan yang akhirnya akan meningkatkan return saham.

5) Pengaruh *Price Earning Ratio (PER)* terhadap *Return Saham*

Hipotesis kelima menyatakan bahwa *Price Earning Ratio (PER)* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018. *Price Earning Ratio (PER)* lebih banyak berhubungan dengan faktor lain di luar return saham seperti tindakan profit taking (ambil untung) yang dilakukan investor ketika harga saham mengalami kenaikan atau penurunan, karena ketidakpastian kondisi ekonomi dan politik, serta karena sentimen dari pasar bursa itu sendiri, karena *Price Earning Ratio (PER)* merupakan harapan atau ekspektasi investor terhadap kinerja suatu perusahaan yang dinyatakan dalam rasio.

6) Pengaruh Kebijakan Deviden (KD) terhadap *Return Saham*

Hipotesis keenam menyatakan bahwa Kebijakan Dividen (KD) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018. Sesuai dengan teori “Dividen Tidak Relevan” nilai suatu perusahaan tidak ditentukan oleh besar kecilnya dividend payout ratio (DPR), tapi ditentukan oleh laba bersih sebelum pajak. Jadi turunnya harga saham yang berdampak pada turunnya return saham tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya Kebijakan Dividen.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan dan kebijakan dividen terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks liquid 45 (LQ45) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 7 perusahaan dengan periode pengamatan selama 5 tahun selama tahun 2014 sampai dengan 2018. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

- 1) *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar investor tidak tertarik untuk mendapatkan laba jangka panjang berupa dividen dan *capital gain* sehingga dalam mempertimbangkan pembelian saham tidak mempertimbangkan *Return on equity* (ROE) perusahaan tetapi mengikuti *trend* yang terjadi dipasar, serta terpaan krisis ekonomi global.
- 2) *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Beberapa investor akan menginterpretasikan bahwa kondisi *Current Ratio* (CR) yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang likuid yang berarti bahwa perusahaan dalam keadaan memiliki kemampuan yang baik dalam mendanai perusahaan dalam jangka pendeknya. Namun demikian beberapa investor memiliki pendapat yang berbeda, dimana *Current Ratio* (CR) yang tinggi justru mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mengoptimalkan aktiva lancar dalam kondisi yang kurang baik. Karena dengan nilai *Current Ratio* (CR) yang tinggi ini ternyata return saham yang dihasilkan perusahaan hanya kecil.
- 3) *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Peningkatan pinjaman pada perusahaan yang listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan suatu hal yang wajar oleh karena itu para investor tidak melihat *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai faktor fundamental yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan berinvestasi.
- 4) *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh positif terhadap *Return Saham*. Ketika penjualan pada posisi yang tinggi maka perusahaan mengharapkan laba yang tinggi pula. Bila nilai *Total Assets Turn Over* ditingkatkan berarti terjadi kenaikan penjualan bersih perusahaan. Peningkatan penjualan bersih akan mendorong peningkatan laba yang akan direspon dengan peningkatan harga saham perusahaan yang akhirnya akan meningkatkan return saham.
- 5) *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. *Price Earning Ratio* (PER) lebih banyak berhubungan dengan faktor lain di luar return saham seperti tindakan profit taking (ambil untung) yang dilakukan investor ketika harga saham mengalami kenaikan atau penurunan, karena ketidakpastian kondisi ekonomi dan politik, serta karena sentimen dari pasar bursa itu sendiri, karena *Price Earning Ratio* (PER) merupakan harapan atau ekspektasi investor terhadap kinerja suatu perusahaan yang dinyatakan dalam rasio.

- 6) Kebijakan Dividen (KD) tidak berpengaruh terhadap *Return*. Hal ini disebabkan karena kebijakan dividen dapat membawa pengaruh terhadap harga saham perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori “Dividen Tidak Relevan” nilai suatu perusahaan tidak ditentukan oleh besar kecilnya dividend payout ratio (DPR), tapi ditentukan oleh laba bersih sebelum pajak. Jadi turunnya harga saham yang berdampak pada turunnya return saham tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya Kebijakan Dividen.

Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan yang nantinya dapat disempurnakan oleh penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan dan saran dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel sebagai variabel bebasnya. Saran untuk penelitian selanjutnya, agar menggunakan variabel lain yang mendukung teori untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Seperti inflasi, ukuran perusahaan, struktur modal dan lainnya.
- 2) Penelitian ini hanya meneliti pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks liquid 45 (LQ45) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Saran untuk penelitian selanjutnya, agar menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryayoga, Harjito. 2009. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode amatan 2004-2007. Hal.13-21 Volume 7, Nomor 1 ISSN 1693-4296.
- Chistanty, Mila. 2010. Pengaruh Faktor Fundamental Dan *Economic Value Added* (EVA) Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks *Liquid 45* Periode 2006-2008. Skripsi Universitas Diponegoro.
- Dewi, Marvilianti. 2016. Pengaruh Rasio Liquiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Penelitian Pasar Terhadap Return Saham. *Skripsi* Universitas Pendidikan Ganesha.
- Dewi, N. L. P. A., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA), 1(1), 322-333.
- Dwialesi. 2016. Pengaruh Factor-Fkator Fundamental Terhadap Return Saham Index Kompas 100. *Skripsi* Universitas Udayana Bali.
- Estuari, Artik. 2009. Pengaruh *Curren Ratio* (CR), *Dept To Equity Ratio* (DER), *Return On Investement* (ROI), *Earning Per Shere* (EPS), dan *Dividen Payout Ratio* (DPR) Terhadap Return Saham Periode 2006-2008 di Bursa Efek Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2012. Aplikasi *Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: BPFE Universitas Diponogoro.

-
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Hartono, Jogiyanto. 2017. *Teori Portopolio dan Analisis Investasi*. Bulaksumur: BPFE Universitas Yogyakarta.
- Houston, Joel F. 2010. *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Jakarta: Essential of Financial Management.
- Husnan, Suad. 2005. *Teori Portopolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UFF AMP YKFN.
- Ika, Farkhan. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2005-2009. *Jurnal Ekonomi Universitas Stikubank (UNIMUS)*. Vol.9, September, No.1, Hal. 1-18.
- Lestari, Kurnia. 216. Analisis Liquiditas, *Leverage*, Profitabilitas, Aktivitas, Ukuran Perusahaan Dan Penelitian Pasar Terhadap Return Saham Pada Perusahaan *Real Estate Dan Property* Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2014. *Skripsi Universitas Pandanaran Semarang*.
- Mariani, Lina. 2015. pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap return saham. *Skripsi Universitas Pendidikan Ganesha*
- Muhammad. 2010. Analisis Pengaruh *Earning Per Shere, Debt To Equity Ratio, NWC, Total Asset Turn Over* Terhadap Return Saham.
- Nathaniel, Nicky. 2009. Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Studi Kasus Pada Saham-Saham Real Estate And Property Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2007. *Tesis Universitas Diponegoro*.
- Prihartini, Ratna. 2009. Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, *Return On Asset Ratio (ROA), Debt To Equity Ratio (DER)* dan *Current Ratio (CR)* terhadap Return Saham. Studi kasus saham Industry Real Estate Dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2003-2006. *Tesis Magister Manajemen, Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Putra, Gunarta Dwi. 2015. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Liquiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan Faramasi Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Skripsi Universitas Udayana, Bali*.
- Raningsih. 2015. Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan *Food And Beverages* Di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2013. *Skripsi Universitas Udayana*
- Sartono, Agus. 2017. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE Universitas Gajah Mada.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.

- Suhandi, Mila. 2014. Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage Keuangan Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2009-2013. *Skripsi* Universitas Udayana
- Suryandari, N. N. A., & Wirawan, I. M. C. (2018). The Day Of The Week Effect dan The Month Of The Year Effect Dalam Perolehan Return Saham. *Sekolah Tinggi Ilmu (STIE) Ekonomi Triatma Mulya*, 24(1), 47-65.
- Susilowati, Yeye. 2012. Menganalisis reaksi rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010. *Skripsi* Universitas Stikubank Semarang, Vol. 3, No. 1, Mei.
- Utami, Dwi Djayanti Putri. 2016. Pengaruh Rasio Keuangan, Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. *Skripsi* Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Yuliandini, T. E., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Biaya Keagenan Pada Emiten Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(2), 306-327.
- Wulandari, Feny. 2012. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Indeks LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2011. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.